



Pemahaman Konsep Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Eka Oktapiana¹, Karlimah², Ika Fitri Apriani³

¹ Universitas Pendidikan Indonesia; Indonesia

² Universitas Pendidikan Indonesia; Indonesia

³ Universitas Pendidikan Indonesia; Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Conceptual Understanding;
Arithmetic Operations;
Whole Numbers.

Article history:

Received 2025-06-22

Revised 2028-08-19

Accepted 2025-08-29

ABSTRACT

This study aims to describe the level of conceptual understanding of addition and subtraction operations involving whole numbers among elementary school students. The research employed a descriptive method, involving a sample of 19 third-grade students from an elementary school. Data were obtained through a multiple-choice test consisting of 10 items that met the quality standards, with a validity coefficient of 0.63, a reliability coefficient of 0.84, and a discrimination index of 0.53, all of which indicate that the test items were of good quality. The research was conducted at SDN 1 Rahayu, Mangkubumi District, Tasikmalaya City. Data analysis was carried out using a descriptive statistical approach. The findings revealed that the students' average score was 40.53, which falls into the low category. Several difficulties were identified, including misapplication of place value, challenges in comprehending the questions, and the inability to determine the correct result of addition or subtraction operations. These findings serve as a valuable reference for teachers in reflecting upon and evaluating their instructional practices to enhance future learning outcomes.

Corresponding Author:

Ika Fitri Apriani

Universitas Pendidikan Indonesia; Indonesia, apriani25@upi.edu.

INTRODUCTION

Matematika termasuk pelajaran dasar yang wajib dipelajari oleh siswa di setiap jenjang sekolah. Sejalan dengan Nursaidah et al., (2018) bahwa matematika menjadi dasar dalam membangun kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis bagi peserta didik. Adapun matematika di dalam pendidikan khususnya sekolah, menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 mempunyai peranan penting untuk mencapai tujuan, peserta didik harus memiliki kemampuan dalam memahami sebuah konsep, mendeskripsikan hubungan konsep-konsep serta dapat menerapkan konsep atau algoritma

secara fleksibel, tepat, akurat dan efisien dalam menyelesaikan masalah (Rinaldi & Afriansyah, 2019). Dengan tujuan tersebut diharapkan mampu memecahkan masalah yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari (Afifah & Fitriawanawati, 2021). Maka dari itu, penguasaan kemampuan matematika sangat penting, karena matematika sering disebut sebagai ratu dari semua cabang ilmu karena hampir semua aktivitas manusia di dunia berkaitan dengan perhitungan (Muslim et al., 2022).

Untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan matematika, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik memerlukan pemahaman konsep sebagai kemampuan dasar sekaligus inti dari pembelajaran matematika (Karlimah, et al., 2019). Pemahaman konsep bagian terpenting yang harus dikuasai dalam belajar matematika karena dapat membantu dalam menyelesaikan masalah melalui aturan yang didasarkan pada konsep tersebut (Rival & Rahmat, 2023).

Namun, dalam keadaan nyata di lapangan yang peserta didik rasakan dalam pembelajaran matematika sulit dan kurang menyenangkan. Selain itu dikarenakan oleh metode mengajar seperti hanya guru menyampaikan dan menjelaskan materi sementara siswa hanya menerima dan menuliskan materi dijelaskan oleh guru, Zulkardi dan Russefendi (dalam Karlimah, et al., 2019). Sejalan dengan penelitian Dewi & Haryanto, (2019) nyatanya dalam proses pembelajaran kendala dalam penyelesaian soal dikarenakan cara pengajaran yang kurang menarik, rendahnya kreativitas serta terbatasnya media, hal tersebut berdampak pada kemampuan pemahaman operasi hitung yang belum optimal pada peserta didik. Kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan menjadi dasar yang penting untuk konsep matematika yang lebih kompleks seperti perkalian dan pembagian (Karlimah et al., 2019; Fauzi, A. 2023; Apriani et al., 2023).

Namun dalam penelitian Utami et al., (2020) mengungkapkan bahwa terdapat peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan. Kesulitan ini terjadi karena rendahnya pemahaman konsep terutama dalam penyelesaian operasi hitung seperti pada bilangan cacah (Nengsih & Pujiastuti, 2021). Selain itu juga dikemukakan bahwa kesulitan tersebut juga akan mempengaruhi pencapaian dan prestasi akademik peserta didik di kelas (Cahyono, 2019).

Berdasarkan hasil *Program for International Student Assessment* (PISA) 2022, prestasi peserta didik di Indonesia dalam matematika pada tingkat yang rendah. Hanya 18% yang mencapai tingkat kecakapan minimal yaitu level 2, di bawah rata-rata OECD yang mencapai 69%. Rendahnya capaian ini menunjukkan lemahnya kemampuan penalaran logis dan penerapan konsep matematika, termasuk pada operasi dasar seperti penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah (OECD, 2023). Sejalan dengan pendapat Hanandita et al., (2025) apabila guru tidak mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, peserta didik cenderung kurang termotivasi dan kesulitan memahami materi.

Kondisi tersebut sejalan dengan situasi di SDN 1 Rahayu, di mana hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas siswa masih berada pada kategori rendah dan sangat rendah dalam pemahaman konsep operasi hitung dasar. Hal ini memperlihatkan bahwa tantangan yang diungkap dalam laporan PISA juga tercermin pada konteks lokal, sehingga diperlukan intervensi pembelajaran yang lebih terarah dan berbasis kebutuhan siswa.

Meskipun banyak penelitian membahas kemampuan berhitung, kajian yang secara spesifik meneliti pemahaman konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah di sekolah dasar masih terbatas. Beberapa penelitian yang relevan seperti yang dilakukan oleh Ningrum et al., (2025) yang membahas konsep penjumlahan di kelas 1 SD. Selain itu, Safitri et al., (2023) dan Rosanti et al., (2022) juga menyoroti berbagai kesulitan siswa dalam memahami kedua operasi tersebut. Kekosongan kajian ini menjadi celah penting untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi nyata pemahaman konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah di sekolah dasar, serta dapat berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang efektif serta membantu guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, peneliti tidak memberikan perlakuan khusus kepada subjek, melainkan hanya mengamati suatu keadaan berdasarkan data dari kelompok tertentu. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan statistik deskriptif sesuai dengan kebutuhannya, yaitu untuk menggambarkan tingkat pemahaman konsep dasar operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah pada peserta didik sekolah dasar. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan grafik dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Rahayu Kota Tasikmalaya, pada bulan Maret Tahun 2025. Sebelum pelaksanaan, peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada pihak sekolah dan berkoordinasi dengan guru kelas III terkait jadwal serta teknis pelaksanaan tes. Pengambilan data dengan jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 19 peserta didik kelas III mengikuti tes secara langsung di kelas dengan pendampingan guru dan peneliti. Instruksi pengerjaan disampaikan secara lisan dan peserta didik diberikan waktu sekitar 30 menit untuk pengerjaan soal tes. Kemudian lembar jawaban dikumpulkan dan diperiksa untuk diberikan skor sesuai dengan pedoman penskoran, sebelum direkap untuk dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif.

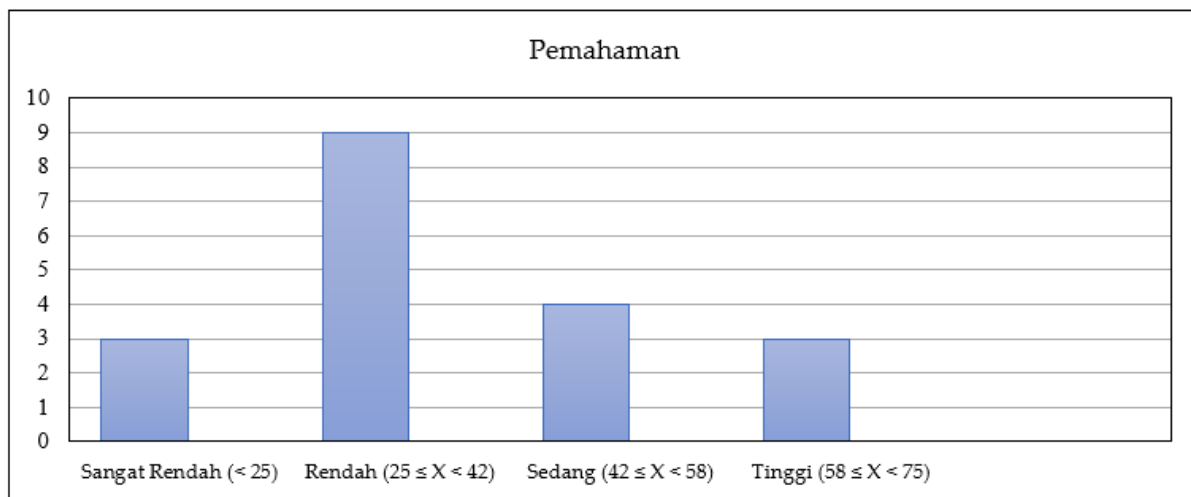
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes pilihan ganda sebanyak sepuluh soal yang valid dengan memiliki tingkat validitas rata-rata 0,63 dan reliabilitas 0.84 yang berarti masuk ke dalam kategori reliabilitas sangat tinggi dengan daya pembeda sebesar 0,53 yang berarti masuk ke dalam kategori baik. Adapun indikator soal tes yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Indikator Soal Tes

Capaian Pembelajaran	Indikator pemahaman	Indikator Soal	No Soal	Kategori
Pada akhir fase B, Peserta didik dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda-benda konkret, gambar dan simbol matematika.	Menafsirkan (<i>Interpreting</i>)	Peserta didik dapat memahami makna operasi penjumlahan dan pengurangan dalam situasi sehari-hari dengan menggunakan ilustrasi cerita atau simbol.	1	Mudah
	Mencontohkan (<i>Exemplifying</i>)	Peserta didik dapat menentukan contoh yang benar dari operasi penjumlahan atau pengurangan yang sesuai dengan situasi tertentu.	2	Sedang
			3	Sedang
	Mengklasifikasikan (<i>Classifying</i>)	Peserta didik dapat memilih kelompok bilangan atau operasi yang termasuk dalam kategori yang benar.	4	Sedang
			5	Mudah
	Merangkum (<i>Summarising</i>)	Peserta didik dapat menuliskan operasi matematika yang sesuai dari ilustrasi gambar atau cerita dan menghitung hasilnya.	6	Sedang
			Menyimpulkan (<i>Inferring</i>)	Peserta didik dapat menarik kesimpulan dari pola atau hubungan antara operasi penjumlahan dan pengurangan.
	Membandingkan (<i>Comparing</i>)	Peserta didik dapat menentukan perbedaan atau persamaan hasil dari dua operasi bilangan cacah.		
			Menjelaskan (<i>Explaining</i>)	Peserta didik dapat memilih alasan atau penjelasan yang paling sesuai mengenai strategi penyelesaian suatu operasi penjumlahan atau pengurangan.
	10	Sedang		

FINDINGS AND DISCUSSION

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh gambaran mengenai kemampuan pemahaman konsep siswa kelas tiga. Visualisasi data tersebut pada gambar berikut.



Gambar 1. Grafik Pemahaman Konsep

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa 19 peserta didik yang mengerjakan soal tes pilihan ganda di kategorikan sesuai nilai, sebanyak 3 peserta didik pada kategori tinggi, 4 peserta didik pada kategori sedang, 9 peserta didik pada kategori rendah dan nilai sebanyak 3 peserta didik pada kategori sangat rendah. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat pemahaman konsep peserta didik, data disajikan dengan menggunakan interval kategori. Interval kategori yang digunakan dalam pengolahan data merujuk pada pedoman yang dikemukakan oleh Rahmat dan Solehudin (dalam Maula, I., 2019) dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Interval Kategori

Interval	Kategori
$X \geq \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Sangat Tinggi
$\bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Tinggi
$\bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal}$	Sedang
$\bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal}$	Rendah
$X < \bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal}$	Sangat Rendah

Penjelasan:

$$\bar{X}_{ideal} = \frac{1}{2} X_{ideal}$$

$$S_{ideal} = \frac{1}{3} X_{ideal}$$

Selanjutnya, mengenai pemahaman peserta didik dengan penyelesaian soal-soal materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah, untuk mengetahui gambaran umumnya dilakukan uji kecenderungan. Skor yang diperoleh di analisis dengan membandingkannya terhadap tabel interval Terdapat 10 item soal tes kemampuan pemahaman peserta didik, dilakukan hasil perhitungannya.

$$\begin{aligned} X_{ideal} &= \text{item instrument} \times \text{skor maksimal} \\ &= 10 \times 10 \\ &= 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \bar{X}_{ideal} &= \frac{1}{2} X_{ideal} \\ &= \frac{1}{2} \times 100 \\ &= 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_{ideal} &= \frac{1}{3} \bar{X}_{ideal} \\ &= \frac{1}{3} \times 85 \\ &= 17 \end{aligned}$$

Skor hasil pengerjaan soal ditentukan sesuai jumlah jawaban benar dari 10 item soal kemampuan pemahaman peserta didik.

$$\begin{aligned} X_{ideal} &= 100 \\ \bar{X}_{ideal} &= 50 \\ S_{ideal} &= 17 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dijelaskan dalam interval kategori penilaian serta presentase pencapaiannya pemahaman konsep peseta didik melalui penyelesaian soal-soal penjumlahan dan pengurangan dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Interval Kategori Penilaian Pemahaman Konsep Peserta Didik

Interval	Frekuensi	Persentase
$X \geq 75$	0	0%
$58 \leq X < 75$	3	16%
$42 \leq X < 58$	4	21%
$25 \leq X < 42$	9	47%
$X < 25$	3	16%

Tabel 3 memperlihatkan bahwa pemahaman konsep siswa terhadap materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah menunjukkan variasi yang cukup berarti. Materi ini merupakan salah satu operasi hitung dasar yang menjadi prasyarat bagi penguasaan konsep matematika yang lebih kompleks, seperti perkalian dan pembagian (Apriani et al., 2023).

Pada tabel 3 di atas sebanyak 3 siswa (16%) termasuk kategori tinggi, sebanyak 4 siswa (21%) termasuk kategori sedang, sebanyak 9 siswa (47%) tergolong dalam kategori rendah, dan 3 siswa (16%) termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil pengumpulan dan analisis data melalui observasi menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman konsep peserta didik sebesar 40,53. Skor tersebut tergolong pada kategori rendah, yakni interval $25 \leq X < 42$.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman peserta didik kelas tiga sekolah dasar terhadap konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah belum menguasai secara optimal. Sejalan dengan penelitian Karlimah et al., (2019) yang menegaskan bahwa pemahaman konsep

merupakan inti pembelajaran matematika, sekaligus prasyarat bagi siswa untuk memecahkan masalah secara bermakna. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Nengsih & Pujiastuti, (2021) yang mengidentifikasi kesulitan siswa terutama dalam penerapan nilai tempat, yang menjadi kendala utama dalam penyelesaian operasi hitung bilangan cacah.

Jika dibandingkan dengan penelitian Karlimah et al., (2019) yang memperoleh rata-rata skor 44,36 (kategori sedang), hasil penelitian ini lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa tantangan yang dihadapi siswa di SDN 1 Rahayu lebih kompleks, yang mungkin dipengaruhi oleh keterbatasan media pembelajaran, rendahnya kreativitas pengajaran, atau minimnya variasi metode, sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan Dewi & Haryanto, (2019). Penelitian Safitri et al., (2023) dan Rosanti et al., (2022) juga menemukan bahwa kurangnya pemanfaatan media konkret berdampak langsung pada rendahnya pemahaman konsep operasi dasar matematika.

Kesalahan peserta didik dalam penelitian ini menunjukkan tiga pola utama: (1) kesalahan penerapan nilai tempat, (2) kesalahan memahami maksud soal, (3) ketidakmampuan dalam menentukan hasil akhir. Hal tersebut sejalan dengan temuan Unaenah et al., (2022) hambatan di alami peserta didik sering bersumber dari miskonsepsi terkait teknik meminjam dalam pengurangan atau teknik menyimpan dalam penjumlahan. penelitian Utami et al., (2020) juga menegaskan bahwa kesulitan tersebut sering muncul karena siswa cenderung mengandalkan prosedur tanpa memahami konsep dasar.

Berkaitan dengan hasil PISA 2022 (OECD, 2023), rendahnya skor siswa pada operasi hitung dasar di penelitian ini semakin menguatkan fakta bahwa sebagian besar siswa Indonesia belum mencapai tingkat kecakapan minimal yang diharapkan. Sejalan dengan Hanandita et al., (2025), kondisi tersebut dapat mengurangi motivasi belajar serta menghambat internalisasi konsep, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan matematika untuk memecahkan masalah secara bermakna.

Dalam proses pembelajaran, apabila ditemukan kondisi seperti yang telah diuraikan, guru diharapkan dapat memfasilitasi pemahaman konsep melalui pemberian contoh-contoh yang secara intuitif dapat diterima oleh peserta didik sebagai sesuatu yang benar. Sejalan dengan pendapat Darhim (Pasinggi, 2019) penggunaan media peraga dan contoh yang dekat dengan pengalaman siswa dapat membantu mengurangi miskonsepsi dan memperkuat pemahaman konsep. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif, menggunakan media konkret, serta memberikan latihan soal bervariasi untuk membangun pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah secara bertahap dan berkesinambungan.

CONCLUSION

Hasil penelitian memperlihatkan belum optimalnya pemahaman konsep siswa. Terbukti adanya rata-rata pencapaian keseluruhan siswa di kelas III, bahwa kemampuan para siswa hanya berada dalam kategori nilai batas rendah dengan memiliki nilai rata-rata 40,53. Hal tersebut menggambarkan bahwa pemahaman konsep siswa masih berada pada batas kategori rendah karena berada dalam interval kategori $25 \leq X < 42$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa terbagi ke dalam empat kategori, yaitu: sebanyak 3 siswa (16%) termasuk kategori tinggi, 4 siswa (21%) termasuk kategori sedang, sebanyak 9 siswa (47%) termasuk kategori rendah, dan 3 siswa (16%) termasuk kategori sangat rendah. Keseluruhan pencapaian pemahaman konsep siswa memiliki nilai rata-rata 40,53.

Dengan demikian, adanya temuan hasil penelitian yang dilakukan ini, kedepannya diharapkan bisa menjadi suatu bahan untuk perbaikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran dikelas

khususnya pemahaman konsep materi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah. Tentunya riset ini memiliki keterbatasan seperti dalam jumlah subjek yang terbatas hanya pada satu kelas. Kemudian, diharapkan adanya penelitian lanjutan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai kemampuan pemahaman konsep operasi hitung dalam jangkauan yang lebih besar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk melakukan tindak lanjut dalam mengatasi rendahnya hasil belajar, khususnya pada aspek pemahaman konsep yang masih belum optimal, misalnya melalui pemberian intervensi pembelajaran yang kreatif sehingga dapat menarik rasa keingintahuan siswa yang menjadikannya aktif dalam mengikuti kegiatan belajarnya.

ACKNOWLEDGMENTS:

Penulis menyampaikan ungkapan syukur yang tulus serta apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penyusunan artikel yang berjudul "*Pemahaman Konsep Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah Siswa Sekolah Dasar*". Apresiasi diberikan kepada pihak Sekolah Dasar Negeri 1 Ragayu, dosen pembimbing, serta rekan sejawat yang selalu menemani dan telah berbagi wawasan serta memberikan masukan yang berarti dalam menganalisis terkait kondisi tingkat pemahaman siswa sekolah dasar terhadap konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada institusi pendidikan yang telah menyediakan memperoleh berbagai bahan bacaan yang sesuai dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, penulisan karya tulis ini mendapatkan referensi secara ilmiah. Ucapan apresiasi yang tinggi turut disampaikan kepada keluarga, kerabat, sahabat, serta seluruh pihak yang senantiasa mendukung sampai selesai. Semua bentuk bantuan dan semangat menjadikan motivasi sekaligus dasar gagasan bagi penulis untuk senantiasa mendalami pembahasan pada bidang pendidikan demi masa depan yang lebih baik.

CONFLICTS OF INTEREST

Penulis menyatakan bahwa ketika proses perancangan artikel tidak terlibat konflik berkepentingan. Semua gagasan, hasil telaah, serta pendapat disampaikan murni usaha pengkajian dan gambaran penulis, yang didasarkan pada kajian literatur yang relevan dan terpercaya. Penulisan artikel ini dilakukan secara independen, tanpa campur tangan siapapun, baik yang bersifat *finansial* maupun *non-finansial*. Artikel ini disusun semata-mata untuk tujuan pendidikan yang sedang diajalani oleh penulis dan sebagai kontribusi terhadap pengembangan ilmu di bidang pendidikan.

REFERENCES

- Afifah, H. N., & Fitriawanati, M. (2021). Pengembangan Media Panlintermatika (Papan Perkalian Pintar Matematika) Materi Perkalian Untuk Siswa Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 41–47. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.5785>
- Apriani, I. F., Islamiati, G., Putri, I. R., Susilawati, L., Wahid Muharram, M. R., & Nur'aeni, E. (2023). Penggunaan model RASCH untuk soal perkalian bilangan cacah Siswa Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 86–93. <https://doi.org/10.22460/collase.v1i1.14018>
- Aras, L. (2020). *Bilangan dan Pembelajarannya: Pegangan Bagi Guru dan Calon Guru SD/Bandung: Pustaka Ramadhan, 2020*. <https://eprints.unm.ac.id/20724/1/>
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1636>
- Dewi, S. R., & Haryanto, H. (2019). Pengembangan multimedia interaktif penjumlahan pada bilangan

- bulat untuk siswa kelas IV sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 9. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.3059>
- Fauzi, A. . R. A. N. (2023). Analisis Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Dasar Matematika Berdasarkan Kecepatan Berhitung. *Jurnal Pendidikan Dan KonselinG*, 5 No 1, 5533–5540.
- Hanandita, T., Apriani, I. F., & Indonesia, U. P. (2025). Analisis hambatan pada penyelesaian soal perkalian dan pembagian bilangan cacah di kelas II sekolah dasar. *08(01)*, 37–45.
- Johra, J. A. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Operasi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Cacah Pada Peserta Didik Kelas II B SD Inpres Ende 7 Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende. *11(1)*, 1–14.
- Karlimah, K., Nur, L., & Oktaviyani, H. (2019). Pemahaman konsep operasi hitung penjumlahan bilangan cacah siswa sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 123. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4887>
- Maula, I., & Indihadi, D. (2019). Penggunaan Media Gambar dalam Keterampilan Menulis Kata Baku di Kelas III SD. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 137–149.
- Muslim, A., Nur'aeni, E., & Suryana, Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Spade Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Di Sekolah Dasar. *Muhammad Rijal Wahid Muharram Attadib: Journal of Elementary Education*, 6(2), 224–236. <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/attadib>
- Nengsih, G. A., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Materi Operasi Bilangan Cacah Siswa Sekolah Dasar. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(2), 293. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i2.9941>
- Ningrum, N. W. O., Chandra, & Syam, S. S. (2025). Analisis Konsep Penjumlahan di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan Dan Angkasa*, 3(3), 46–54. <https://doi.org/10.62383/algoritma.v3i3.486>
- Nurhalisa, S., Aeni, J., Afifa, E. L. N., & Malik, M. S. M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Modul Materi Bilangan Cacah Kelas 2 SD/MI. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 26–36. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v6i1.209>
- Nursaidah, A., Nuraeni, E., & Pranata, O. H. (2018). Desain didaktis sifat-sifat persegi dan persegi panjang berbasis permainan tradisional oray-orayan di sekolah dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 10–20. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- OECD. (2023). PISA 2022 Results Factsheets Indonesia. *OECD (Organisation for Economic Co-Operation and Development) Publication*, 1–9. https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html
- Oktaviyani, H., & Karlimah. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Penjumlahan Bilangan Cacah pada Siswa SD Menggunakan Media Pop Up Book. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 203–210. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Pasinggi, Y. S. (2019). *Kesulitan Memahami Konsep Bilangan Cacah Di Sekolah Dasar*. 0.
- Rinaldi, E., & Afriansyah, E. A. (2019). Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa antara Problem Centered Learning dan Problem Based Learning. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 9–18. <https://doi.org/10.25217/numerical.v3i1.326>

- Rival, S., & Rahmat, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Matematika Untuk Pemahaman Konsep Dasar Matematika Bagi Mahasiswa Jurusan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 03(1), 57–68.
- Rosanti, A., Tahir, M., & Maulyda, M. A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pada Kelas II di SDN 3 Pringgajurang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1490–1495. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.812>
- Safitri, D., Rahmawati, R., Rangkuti, S. S., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Siswa Kelas 1B. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2601–2610. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.937>
- Unaenah, E., Noviantik, D., Ariq, M., Dasar, G. S., & Tangerang, U. M. (2022). *Analysis Of The Difficulty Of Whole Numbers In Grade Vi*. 2(3).
- Utami, D., Nur'aeni, E., & Nugraha, A. (2020). Desain Didaktis Luas Daerah Segi Empat Sembarang Berbasis Model Pembelajaran SPADE. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.17509/ebj.v2i1.26427>